



## EVALUASI PELAKSANAAN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TAHUN 2014-2017

Ardi Gunawan<sup>1</sup>✉, Said Junaidi<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>3</sup>

Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019

Disetujui Februari 2019

Dipublikasikan Maret 2019

Kata Kunci: Pembinaan, Prestasi, Olahraga, KONI Jawa Tengah

Keywords: Coaching, Achievement, National Sports Committee Indonesia

### Abstrak

Permasalahan penulisan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan prestasi olahraga di Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2017 yang meliputi: struktur organisasi olahraga KONI Jawa Tengah, sarana dan prasarana, tahapan pembinaan prestasi olahraga, program latihan, faktor pendukung prestasi, faktor penghambat prestasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga di Jawa Tengah. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Lokasi dan sasaran penelitian bertempat di Komplek Gelora Jatidiri Kota Semarang, KONI Jawa Tengah dan DISPORAPAR Jawa Tengah. Penelitian ini yang dijadikan sasaran penelitian adalah atlet, pelatih, dan pengurus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi. Model analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pembinaan prestasi olahraga di Jawa Tengah tahun 2014-2017 meliputi : 1) struktur organisasi KONI Jawa Tengah sangat baik, 2) Sarana dan prasarana masih kurang baik, perlu adanya penambahan, 3) Tahapan pembinaan prestasi olahraga sudah berjalan dengan baik, 4) Program latihan sudah sesuai dengan IPTEK yang meliputi aspek latihan teknik dan mental, 5) Faktor pendukung prestasi adalah dana, 6) Faktor yang menghambat prestasi olahraga yaitu keterlambatan sarana dana prasarana. Simpulan pembinaan prestasi olahraga di Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah lebih memperhatikan prasarana dan fasilitas untuk atlet berlatih, untuk pengurus sebaiknya melihat langsung apa saja yang menjadi kendala atlet.

### Abstract

*The problem of writing in this research is how the development of sports achievement in Central Java year 2014-2017 which include: 1) organizational structure KONI Central Java, 2) facilities and infrastructure, 3) stages performance coaching, 4) exercise program, 5) supporting performance factors, 6) achievement inhibit factors. The purpose of this research is to know the sports achievement in Central Java. The research approach uses qualitative method. Locations and targets are located at Gelora Jatidiri Complex Semarang City, KONI of Central Java (National Sports Comimite Indonesia) and Disporpar Central Java. This research in the target is athletes, coach, and administrators. Data collection was done by observation, interview, and domentation. Validaty of data using Triangulation Method. Data analitysis model is data collection, data processing, data presentasion, data reduction, drawing, conclusions. The results of research on sports achievement in Central Java Year 2014-2017 include : 1) organizational structure KONI Central Java is very good, 2) facilities and infrastructure is still not good there should be addition, 3) the stages of coaching sport achievements are running well 4) the training program is appropriate with science and technology covering aspects physical training, technical training, and mental training, 5) supporting factors of achievements are funding, how much funding is achievement, 6) factors that hamper sports achievements is the delay of facilities and infrastructure, technical and non technical handles. The conclusion of sports performance in Central Java has been running well from year to year. Suggestions that can be given in the government pay more attention of infrastructure and facilities for athletes to practice, for adiministrators should see firsthand what are the constraints of athletes.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229  
E-mail: ardigunawan28@gmail.com

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Olahraga merupakan pilihan alternatif yang efektif dan aman untuk memperoleh kebugaran jasmani. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi.

Menurut Rusli Lutan (2000:7), tujuan manusia melakukan aktivitas olahraga sangat beragam, diantaranya; 1) olahraga sebagai sarana pendidikan yaitu bertujuan untuk mendidik; 2) olahraga sebagai sarana rekreasi yaitu olahraga bersifat rekreatif; 3) olahraga sebagai sarana menjaga kesehatan yaitu olahraga yang tujuannya untuk merehabilitasi atau penyembuhan; 4) olahraga sebagai sarana kompetitif (prestasi) yaitu olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Di era global seperti saat ini, olahraga sudah berkembang. Perkembangan olahraga mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama di bidang prestasi olahraga. Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada olahragawan yang berbakat untuk mencapai prestasi yang optimal. Untuk itu, olahraga prestasi menjadi tugas pemerintah untuk mulai melakukan pembinaan olahraga yang baik agar mendapatkan prestasi yang baik pula. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis dan berkualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin,

sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang maksimal.

Pencapaian prestasi yang didapatkan oleh para atlet bukan hanya diraih begitu saja tanpa adanya latihan dan pembinaan yang berkesinambungan. Olahraga dilakukan bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, melainkan untuk mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut dan mendapatkan prestasi yang lebih baik. Pembinaan yang berjenjang atau diatur secara baik mempunyai pengaruh terhadap hasil prestasi yang akan diraih. Pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga diperlukan adanya wadah atau organisasi yang dapat membina atlet untuk menjadi atlet yang handal dan berprestasi. Dengan adanya organisasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akan berjalan dengan lancar, antara atlet, pelatih dan pengurus dengan saling bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lainnya.

Diterangkan dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 03 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional. Permasalahan olahraga baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif

terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai organisasi keolahragaan tertinggi nasional, sesuai pasal 36 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mempunyai tugas antara lain: membantu pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional, dan mengkoordinasikan induk organisasi olahraga fungsional serta komite olahraga provinsi/kabupaten/kota. Selain itu, KONI juga memiliki tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan atlet, kinerja wasit, pelatih dan manajer guna mewujudkan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional serta turut memperkokoh persatuan, kesatuan dan ketahanan nasional dalam rangka mengangkat harkat dan martabat Indonesia.

Komite Olahraga Nasional Indonesia provinsi, kota maupun kabupaten mempunyai tugas membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan prestasi atlet, mengkoordinasikan induk organisasi, menyiapkan dan melaksanakan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional. Salah satu seleksi ke puncak prestasi nasional olahraga dunia di Indonesia adalah Pekan Olahraga Nasional Dan

Kejuaraan Nasional (Kejurnas). Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah pesta olahraga nasional di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia, sementara kejurnas diadakan setiap 2 tahun sekali.

Saat ini persaingan olahraga prestasi semakin ketat, prestasi bukan lagi milik perorangan saja, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan. Karena dalam pencapaian prestasi suatu olahraga menggambarkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat olahraga berjalan dengan baik. Itulah sebabnya cara dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau negara mengupayakan atletnya menjadi juara di berbagai *event* besar pertandingan olahraga.

Pada tahun 2014 prestasi atlet Jawa Tengah dalam Kejuaraan Nasional, Internasional dan Kejuaraan Daerah. Cabang olahraga Sepatu Roda berhasil mendapatkan 7 emas, 6 perak, dan 2 perunggu, sementara di cabang olahraga Pencak Silat atlet Jawa Tengah mendapatkan 3 emas, 1 perak dan 4 perunggu. Bola Voli Pantai mendapatkan 1 emas dan 1 perunggu dan di cabang olahraga Karate atlet Jawa Tengah mendapatkan 11 emas, 3 perak dan 5 perunggu. Pada Kejuaraan Daerah Balap Sepeda meraih prestasi dengan mendapatkan 10 emas, 10 perak dan 10 perunggu di Kejurda I Balap Sepeda Tahun 2014. Data perolehan medali atlet Pelatda Jawa Tengah pada babak

Kualifikasi PON, jumlah prestasi yang diraih antara lain 71 emas, 78 perak, dan 52 perunggu dari berbagai cabang olahraga yang lolos Kualifikasi PON. (sumber : hasil observasi dan wawancara di KONI Jawa Tengah pada hari Jumat, 12 Mei 2017).

Dari sebagian wilayah di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konteks pengembangan daerah. Dalam hal pembinaan masyarakat terutama dibidang olahraga, KONI Jawa Tengah merupakan daerah dengan potensi atlet yang cukup besar sehingga Jawa Tengah selalu mengikuti kegiatan olahraga nasional. Dalam mengikuti pertandingan PON XIX Jawa Barat, KONI Jawa Tengah berada diposisi ke empat dalam klasemen perolehan medali, meskipun sesuai target yaitu berada di posisi keempat, namun dalam perolehan medali emas tidak sesuai yang diharapkan oleh pengurus. KONI Jawa Tengah hanya mendapatkan 32 emas, 56 perak, 85 perunggu. Dengan demikian, Jawa Tengah hanya memperoleh 4,21 persen dari total medali yang diperebutkan, tentu ini tidak sesuai yang ditargetkan oleh pengurus KONI yaitu mengumpulkan 60 medali emas. Dari beberapa cabang olahraga yang diprioritaskan untuk mendapatkan medali emas hanya ada beberapa yang sesuai memperoleh medali emas. Dominasi prestasi dari Provinsi Jawa Barat, DKI dan Jawa Timur menjadikan peluang perolehan medali daerah lain yang kurang maksimal, terbukti 67% perolehan medali dari 756 nomor dikuasai oleh tiga besar : Jabar, Jatim, DKI sedangkan sisinya 37% diperbutkan oleh 31 provinsi dimulai dari peringkat 4 (empat) sehingga walaupun Jawa Tengah tetap

bertahan pada peringkat keempat akan tetapi target perolehan medali emas tidak tercapai (Laporan pelaksanaan PON XIX/2016 Jabar Kontingen Provinsi Jawa Tengah). Tujuan diberikan target yaitu mengukur kemampuan yang sudah dipersiapkan dalam proses latihan. Namun, apabila prestasi tersebut tidak sesuai yang diharapkan tentu ini menjadi permasalahan yang harus dievaluasi bersama, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara ilmiah permasalahan tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta. Sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lexy, JM (2007:11).

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki

seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua pihak : peneliti dan subyek penelitian (Lexy J. Maleong). Menurut Lexy J.M (2011:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam suatu kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah, objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek dan setelah keluar dari objek penelitian relatif tidak berubah. Fokus penelitian ini adalah Evaluasi pembinaan prestasi olahraga Jawa Tengah pada Atlet Karisedenan Semarang Tahun 2014 sampai Tahun 2017.

Sumber informasi dan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata kata atau tindakan orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam suara, video maupun pengambilan gambar. Lexy, JM (2007:160)

Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama, dokumentasi sebagai pendukung. Metode dokumentasi terutama digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis, foto ataupun data statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Atlet Kota Semarang

2. Pelatih Kota Semarang

3. Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia Jawa Tengah

4. Kepala Bidang Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah

Adapun data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya, maka data penelitian akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1) Data Primer

Yaitu data yang diambil langsung dari responden.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa laporan administrasi atau dokumen yang berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga pada atlet Jawa Tengah dari tahun 2014 - 2017.

Setiap situasi merupakan laboraturuim di dalam lapangan penelitian kualitatif. Informan adalah orang-orang pada latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Penelitian ini dilakukan di KONI Jawa Tengah yang berlokasi di Komplek Gelora Jatidiri Semarang dan Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Tengah. Penelitian ini yang dijadikan sebagai sasaran adalah pengurus, atlet dan pelatih sebagai informan dalam pembinaan prestasi olahraga di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses pembinaan prestasi olahraga yang dilaksanakan oleh KONI Jawa Tengah.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia Jawa Tengah dan Dinas Pemuda dan

Olahraga Jawa Tengah dalam pembinaan prestasi olahraga dengan responden yaitu :

- 1) Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia Jawa Tengah (Bapak Hartono)
- 2) Kepala Bidang Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah (Drs. Effendi Hari M.Pd)
- 3) Atlet :
  - Atlet Regu (Haudi Abdillah)
  - Atlet Beladiri (Nabila Amalia Umu Aimin)
  - Atlet Renang (Vina Wijaya)
  - Atletik (Dyah Ayu)
- 4) Pelatih (Puji Wijayanto)

Intrumen adalah alat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Intrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai intrumen (*human Instrument*)
- 2) Pedoman wawancara
- 3) Alat perekam gambar

Penelitian tentang pembinaan prestasi olahraga yang dilaksanakan di KONI Jawa Tengah merupakan penelitian kualitatif. Sumber pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data untuk tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Berikut tahapan pengumpulan data :

- 1) Observasi dan pengamatan
- 2) Wawancara mendalam (*indepth interview*)
- 3) Dokumentasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Lexy, JM (2002:178). Denzim dalam (Lexy, JM, 2002:178), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan melalui sumber, metode, penyidik, teori. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 2010:330).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data yang benar benar valid, informasi dari subjek *cross-check* dengan subjek lain. Informasi yang diberikan oleh salah satu subjek dalam menjawab pertanyaan peneliti akan dicek kembali dengan menanyakan ulang pertanyaan yang sama kepada subjek lain. Hal ini dilakukan agar keabsahan data tetap terjaga dan dapat dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Organisasi Olahraga

Kepengurusan KONI Jawa Tengah mengalami penggantian antar waktu dan Reorganisasi pengurus Provinsi Jawa Tengah Masa Bakti 2013-2017 setelah KONI Pusat menerbitkan Surat Keputusan Nomor : 10 Tahun 2016 tanggal 30 Januari 2016 tentang Penggantian Antar Waktu (PAW) Pengurus KONI Provinsi Jawa Tengah.

### 2. Sarana dan Prasarana

Setelah peneliti melakukan penelitian keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Jawa Tengah dalam pembinaan prestasi olahraga ada beberapa yang sudah memadai tapi beberapa juga belum memenuhi standar untuk melakukan latihan antara lain cabang Taekwondo yang sudah lengkap untuk atlet berlatih karena sudah memiliki gedung di GOR Jatidiri Semarang untuk latihan namun untuk fitness perlu adanya penambahan latihan karena masih kurang baik, untuk cabang olahraga

sepakbola dan renang yang berlatih di GOR Jatidiri Semarang sudah cukup baik dalam sarana prasarana namun perlu adanya penambahan sarana dan prasarana untuk atlet berlatih.

### 3. Tahapan Pembinaan Prestasi Olahraga

Menurut Hartono, selaku Ketua KONI Provinsi Jawa Tengah, pembinaan prestasi diawali oleh klub masing-masing atlet, kemudian ditampung oleh pengcab, setelah atlet berprestasi di Kota atau Kabupaten lalu dibina oleh KONI Kota/Kabupaten. Kemudian untuk atlet yang berprestasi dan berpotensi di provinsi atau nasional akan ditampung oleh masing-masing KONI Provinsi, jika atlet berprestasi berasal Jawa Tengah maka akan ditangani oleh KONI Provinsi Jawa Tengah untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional maupun internasional. Tugas KONI Provinsi yaitu memberi *support* dengan cara membiayai atlet-atlet Jawa Tengah untuk mengikuti *event*.

### 4. Program Latihan

Program latihan yang diberikan tiap cabang olahraga berbeda-beda dan menyesuaikan tempat dan jadwal yang dibuat oleh masing-masing pelatih. Untuk cabang olahraga atletik pada saat peneliti melakukan penelitian bahwa latihan yang diberikan adalah 5 kali dalam satu minggu dari hari Senin sampai hari Minggu, untuk lama latihannya yaitu sekitar 2 jam dari jam 07.00 sampai dengan 09.00 di lapangan Atletik Unnes. Untuk cabang olahraga renang latihan dilakukan selama 8 kali dalam satu minggu pagi dan sore hari di Kolam Renang Jatidiri. Untuk waktu yang diberikan pada saat latihan kurang lebih 2 jam. Pada atlet Taekwondo dilaksanakan sekitar 17 kali dalam dalam satu minggu apabila mendekati suatu *event* dan lama latihan sekitar 2 sampai dengan 3

jam pada pagi dan sore hari latihan bertempat di GOR Jatidiri Semarang. Pada cabang olahraga sepakbola program latihan yang diberikan yaitu 6 kali selama satu minggu untuk intensitas waktu yang diberikan sekitar 90 menit dilaksanakan pada sore hari bertempat di Stadion Jatidiri Semarang.

### 5. Faktor Pendukung Prestasi

Hasil dari penelitian bahwa faktor yang mendukung prestasi olahraga Provinsi Jawa Tengah adalah faktor dari atletnya sendiri menurut beberapa atlet yaitu yang pertama faktor dari diri sendiri, dari lingkungan, program pelatih, motivasi dan tujuan atlet, kemudian orang-orang disekitar, pembinaan, sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar, peran pelatih yang berkualitas juga menentukan atlet dalam berprestasi. Menurut bapak Puji Wijayanto selaku pelatih adalah dari faktor teknis maupun non teknis.

### 6. Faktor Penghambat Prestasi

Beberapa permasalahan yang sering menjadi penghambat pencapaian prestasi olahraga dalam pembinaan prestasi olahraga Provinsi Jawa Tengah menurut Puji Wijayanto adalah seperti keterlambatan sarana dan prasarana, penanganan-penanganan non teknis yang terlambat seperti kesehatan atlet, kebutuhan atlet. Selain itu juga dari segi pendanaan yang cukup.

## SIMPULAN

1. Struktur Organisasi Olahraga di KONI sudah berjalan baik.
2. Sarana dan prasarana sudah ada beberapa cabang olahraga yang sudah memadai seperti cabang atletik, beberapa cabang olahraga yang belum memadai.

3. Tahapan Pembinaan prestasi olahraga di Jawa Tengah sudah berjalan baik.
4. Program latihan sudah berjalan baik
5. Faktor yang mendukung prestasi antara lain sarana dan prasarana yang baik
6. Faktor yang menghambat prestasi adalah kurangnya pendanaan.

Berdasarkan simpulan yang ada, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Atlet, pelatih dan pengurus saling berkomunikasi dan berkoordinir dengan baik untuk mencapai tujuan prestasi olahraga bersama.
2. Pemerintah Daerah lebih memperhatikan sarana dan prasarana, dan melengkapi fasilitas olahraga agar bisa memenuhi kebutuhan atlet baik secara teknis maupun non teknis, serta pendanaan yang cukup agar proses pembinaan prestasi olahraga bisa berjalan secara maksimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran dalam Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan waktunya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini, KONI Jawa Tengah dan Disporpar Jawa Tengah, pelatih dan atlet, serta teman teman yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djoko Pekik Irianto. 2000. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : Andi.
- Junaidi, Said. 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Semarang. PKLO FIK UNNES

KONI JAWA TENGAH. 2016. Laporan Pelaksanaan PON XIX/2016 JABAR Kontingen Provinsi Jawa Tengah. Semarang : KONI JAWA TENGAH

Lutan, Rusli dkk. 2000. Dasar-dasar Kepelatihan. : DEPDIKNAS

Moleong, Lexy. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya

Soegiyanto. 2014. Metodologi Penelitian Keolahragaan. Semarang. Jurusan Ilmu Keolahrgaan FIK UNNES

Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Semarang. PJKR UNNES

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.

Suhendro, Andi dkk. 2002. Dasar-dasar Kepelatihan. Jakarta. Universitas Terbuka.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan. 2007. Jakarta : Cv. Eko Jaya.